

diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan yang pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.⁶

- c. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar stuktur program sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa dalam satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa.⁷

menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.⁸

Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan. Namun demikian, prestasi dan kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini umumnya belum mencapai tingkat kompetensi yang menggembirakan. Indikasinya antara lain adalah rendahnya kejujuran, kerjasama, kasih sayang, toleransi, disiplin, termasuk juga dalam aspek integritas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Peserta didik pada tingkat satuan pendidikan ini juga terindikasi banyak melakukan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma susila, seperti terlibat narkoba, minum-minuman keras, tawuran, dan pergaulan bebas yang terkesan menjadi trend kehidupan anak remaja. Kemampuan mereka dalam hal praktek peribadatan, membaca, hafalan (*tahfidz*), dan menulis huruf Al Qur'an juga umumnya masih rendah.

Fenomena tersebut ada hubungannya dengan masalah sebagai berikut:⁹

⁸ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2001).

⁹ *Ibid.*

- mampu mengembangkan potensi, watak, akhlak kepribadian siswa. Di samping itu, kegiatan intrakurikuler yang kurang berorientasi kepada pembentukan moral dan akhlak yang seharusnya diberikan dalam bentuk pengalaman latihan.
- c. Perkembangan global bidang teknologi, informasi dan telekomunikasi pada sisi lain memiliki implikasi terhadap penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- d. Faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga menjadi kendala bagi keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

mampu mengembangkan potensi, watak, akhlak kepribadian siswa. Di samping itu, kegiatan intrakurikuler yang kurang berorientasi kepada pembentukan moral dan akhlak yang seharusnya diberikan dalam bentuk pengalaman latihan.

c. Perkembangan global bidang teknologi, informasi dan telekomunikasi pada sisi lain memiliki implikasi terhadap penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

d. Faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga menjadi kendala bagi keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam Lampiran Standar Isi berdasar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No. 22 tahun 2006). Dalam Lampiran Standar Isi baik untuk tingkat SD, SMP, dan SMA dinyatakan bahwa struktur kurikulum terdiri atas 3 komponen yaitu komponen mata pelajaran, muatan local, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran tiap tingkat pendidikan berbeda jumlahnya. Untuk SD ditetapkan 8 mata pelajaran, SMP 10 mata pelajaran, dan tingkat SMA berkisar antara 13 sampai 16 mata pelajaran tergantung pada jurusan dan kelas.

Komponen muatan local merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan local ditentukan oleh satuan pendidikan. Sedangkan komponen pengembangan diri dimaksudkan bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan

membangun karakter (*character building*) keagamaan dan akhlak mulia peserta didik, sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan agar peserta didik terbiasa bersikap, berbicara, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keseharian. Melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

c. Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI)

Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI) adalah wahana kompetisi dikalangan peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan dan seni agama yang diselenggarakan mulai tingkat sekolah, gugus, kecamatan, kabupaten/kota, propinsi sampai dengan tingkat nasional. Jenis keterampilan yang dapat dilombakan antara lain: Musabaqah Tilawatil Qur'an, kaligrafi, hafalan surat pendek, pidato, cerdas cermat, khutbah Jum'at, hafalan do'a, menjadi imam, adzan, puisi, kesenian Islam seperti nasyid, qasidah, dan lain-lain. Mengenai jenis keterampilan yang dilombakan, setiap sekolah atau daerah dapat memilih jenis lomba yang cocok dan lebih memasyarakat di daerahnya masing-masing.

- b. Simon Philips mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- c. Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.
- d. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bias disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.
- e. Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

- 2) Patuh pada aturan-aturan social
 - 3) Menghargai karya dan prestasi orang lain
 - 4) Santun
 - 5) Demokratis
- e. Nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri:
- 1) Jujur
 - 2) Bertanggung jawab
 - 3) Disiplin
 - 4) Percaya diri
 - 5) Kerja keras
 - 6) Berjiwa wira usaha
 - 7) Berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif
 - 8) Mandiri
 - 9) Ingin tahu
 - 10) Cinta ilmu

		dipercaya.
3	Toleransi	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4	Disiplin	Yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5	Kerja Keras	Yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Yakni sikap dan perilaku yang

		didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10	Semangat kebangsaan atau nasionalisme	Yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi, individu atau golongan.
11	Cinta tanah air	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12	Menghargai prestasi	Yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.
13	Komunikatif senang bersahabat atau pro	Yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui

	aktif	komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14	Cinta damai	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15	Gemar membaca	Yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, koran, jurnal, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17	Peduli social	Yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang

empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.

- d. Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
- e. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.
- f. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
- g. Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi, agar dapat hasil yang terbaik, tidak egoistic.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yakni kekuatan dari dalam yang berupa factor biologis dan kekuatan dari luar yang berupa factor social dan factor kebudayaan. Dalam hal ini Ki Hajar Dewantara menggunakan faktor ajar bagi faktor eksternal dan factor dasar bagi factor intern.³⁴

Pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada kebiasaan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan, belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kegiatan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan, penguatan emosi tentang moral), dan *moral action* (perbuatan bermoral). Hal ini diperlukan agar peserta didik atau warga sekolah lain yang terlibat dalam system pendidikan tersebut sekaligus dapat

nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik semakin berlaku ramah, sopan dalam berbicara, hormat kepada guru dan orang tua, penyayang, jujur dalam segala tindakan baik ucapan maupun perbuatan, bersikap disiplin dalam belajar, cinta dan kasih sayang, adil, murah hati dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini, contoh teladan dari guru dan semua warga sekolah menjadi hal yang penting.³⁷

sebagai konsumsi hati dan sebagai penuntun akhlakul karimah. Oleh karena itu pembentukan karakter atau akhlak sangat penting melalui proses pendidikan yang disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi peserta didik. Karena secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler ini dijadikan sebagai aspek esensial pendidikan karakter yang ditujukan kepada jiwa dan pembentukan akhlak atau karakter siswa.³⁹

Dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa menjadi yang taat terhadap ajaran agama, sekaligus guna menciptakan suasana kondusif bagi terwujudnya suasana yang bernuansa keagamaan di madrasah.

⁴⁰ Abd. Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 175-176.